

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI METODE THE LEARNING CELL PADA SISWA
KELAS IV SD INPRES NO 173 SIDENRE KABUPATEN
JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

BAGASKARA

1054011203 18

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Kelas IV SD Inpres 173 Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **BAGASKARA**
NIM : **105401120318**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan disetujui, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diajukan.

Makassar, 14 Safar 1445H
1 Agustus 2023M

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Manirah, M.Pd

Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **BAGASKARA**, NIM 105401120318 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 345/FKIP/A.4-II/VI/1445/2023 Tahun 10 Safar 1445 H/2023 M Pada tanggal 26 Agustus 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari kamis tanggal 31 Agustus 2023.

Makassar, 10 Safar 1445H
26 Agustus 2023M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharulha, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Awem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Dr. Andi Adam, M.Pd. (.....)
 3. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagaskara

NIM : 105401120318

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui
Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres No
173 Sidenre Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Septembar 2023
Yang Membuat Pernyataan

Bagaskara



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Bagaskara**
Nim : 105401120318
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Septembar 2023
Yang Membuat Perjanjian,

Bagaskara

MOTO DAN PERSEMABAHAN

“Selama kamu tidak melakukan kesalahan kepada orang lain,
biarkan orang melihatmu seperti yang mereka inginkan,
jangan khawatir.” “sebaik-baik manusia adalah yang
bermamfaat bagi sesamanya”



*Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan Ibuku
sebagai bukti cintakasih dan terima kasihku yang
dengan sabar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus
berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik
serta nasehatnya yang tiada henti.*

ABSTRAK

Bagaskara, 2022. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode The Learning Cell pada Siswa Kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre Kabupaten Jeneponto.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Andi Paida.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre Kab. Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Inpres No. 173 Sidenre berjumlah 21 orang yang terdiri 10 orang putra dan 11 orang putri. pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan siswa, menyajikan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dalam PBM hanya mencapai nilai 47,6 %. Tes keterampilan membaca pemahaman siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama mencapai nilai 57,14 %. Tes keterampilan membaca pemahaman siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama dan kedua mencapai nilai 80,95 %. Nilai rata-rata kemampuan memahami bacaan dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 11,7 dan dari siklus II ke siklus III mengalami kemajuan sebesar 17,2. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 9,54 %, dan dari siklus II ke siklus III mengalami kemajuan sebesar 23 %.

Kata kunci; Pembelajaran Bahasa Indonesia, The Learning Cell

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *the learning chell* pada siswa kelas IV SDI NO. 173 Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto” Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan upaya bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta Pa'ngara dan Leni yang telah memberikan

dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Munirah, M.Pd, Dosen pembimbing I dan Dr. Andi Paidi, M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDI NO. 173 Sidenre dan ibu Sanggin, S.Pd, selaku wali kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang tak terlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 dan semua sahabat-sahabatku terkasih yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis dan seluruh teman-teman yang telah melalui suka duka tinggal satu atap bersama selama satu bulan. Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Jenepono, September 2023

Bagaskara



DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR TABEL..... | iv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN | |
| A. Kajian Pustaka | 7 |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan | 7 |
| 2. Pengertian Pembelajaran..... | 8 |
| 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD..... | 9 |
| 4. Indikator Keterampilan Membaca Siswa..... | 15 |
| 5. Metode <i>The Learning Cell</i> | 15 |
| 6. Langkah-Langkah Kegiatan Guru dan Siswa dalam Metode <i>The Learning Cell</i> | 19 |
| B. Kerangka Pikir..... | 21 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 23 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian | 24 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 1. Setting Penelitian..... | 24 |
| 2. Subjek Penelitian..... | 24 |
| 3. Prosedur Penelitian..... | 25 |
| 4. Data dan Sumber Data..... | 31 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| 6. Instrumen Penelitian..... | 33 |
| 7. Teknik Analisis..... | 33 |
| 8. Indikator Keberhasilan..... | 34 |



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Prosedur Peneliti dalam bentuk PTK
Tabel 3.2 Rentang Nilai Tindakan
Pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat karena perubahan fundamental dapat dilakukan melalui pendidikan, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Sistem pendidikan nasional harus menjamin kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi, efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Wina (2006:2) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada

kegiatan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Proses pembelajaran melalui interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan sempurna sehingga sangat diharapkan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode atau meningkatkan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Upaya meningkatkan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru, karena gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Namun upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena itu diperlukan guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Seorang guru yang baik harus mampu menyusun suatu strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta siswa secara aktif belajar dikarenakan kesadaran dan ketertarikan siswa yang cukup tinggi, bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban. Guru dituntut dapat menyajikan kegiatan belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang menjadikan siswa secara aktif melibatkan diri untuk belajar.

Hasil observasi yang dilakukan pada murid kelas IV SD Inpres No. 173

Sidenre Kab. Jeneponto, ditemukan fakta bahwa guru masih saja menggunakan pembelajaran konvensional dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan terlihat bahwa aktivitas guru lebih banyak dibanding dengan siswa.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bahasa Indonesia masih kurang. Ketidakmampuan tersebut diakibatkan karena pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar dari mereka tidak memperhatikan dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru. Bahkan pada saat pembelajaran berlangsung sebagian kecil dari mereka membuat kegiatan lain yang mengganggu rekan mereka sehingga proses belajar-mengajar tidak efektif. Hal tersebut sangat berdampak kepada hasil belajar siswa yaitu rata-rata nilai ulangan harian mereka hanya mencapai 64, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Kemudian hanya sebagian kecil di antara mereka yang aktif dalam proses pembelajaran, bahkan kelihatannya siswa sangat bosan dengan metode yang diterapkan.

Siswa pun merasa takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam situasi seperti ini siswa merasa bosan karena kurangnya dinamika inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga siswa sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Hal ini tentunya akan menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu aktivitas yang bermakna yakni adanya kebebasan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi kemanusiaan sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan belajar-mengajar.

Untuk itu diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian

dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk pendidikan, maka perlu dicari jalan penyelesaian yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar Bahasa Indonesia sehingga dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Salah satu cara yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *the learning cell* yang dikembangkan oleh Goldschmid di Lausanne. *The learning cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi yang sama. Metode ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. Metode *the learning cell* merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat memahami konsep suatu materi berdasarkan caranya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul ***“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell pada Siswa Kelas IV SD Inpres 173 Sidenre Kabupaten Jeneponto”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode *the learning Cell* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre Kab. Jeneponto ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre Kab. Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat teoretis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

- a) Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.
- b) Bagi peneliti dan pembaca: Dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain, khususnya berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia sehubungan dengan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode *The Learning Cell*.

b. Manfaat praktis

- a. Bagi murid : Dapat meningkatkan prestasi, kemampuan dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *the learning cell* sehingga hasil belajar murid dapat meningkat.
- b. Bagi guru: Sebagai masukan bagi guru kelas agar dapat lebih

mengembangkan kemampuan profesionalnya dan mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual murid.

- c. Bagi sekolah : Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan KTSP. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan institusional.
- d. Bagi peneliti : sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Trianto (2011:17) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan muridnya (mengarahkan interaksi murid dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan murid, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program pembelajaran tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para murid di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD, karena dari situ diharapkan murid mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan

berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik bentuk perasaan, pikiran, gagasan dan keinginan yang dimilikinya.

Adapun titik fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran

Bahasa Indonesia dalam hal bidang keterampilan membaca pemahaman. Tarigan (2005:52) menyatakan bahwa: Membaca sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan penilaian, terhadap gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental, atau kesadaran total dari diri pembaca. Hal ini merupakan suatu proses yang kompleks yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan suatu media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau mungkin dengan orang lain. Selain itu dapat pula dikatakan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersurat dan yang tersirat, melihat dan menerima pesan dari pikiran penulis yang berkembang dalam suatu media tulis.

Darmadi, dkk (2008) Jenis-jenis membaca sekolah dasar kelas IV terdiri dari:

a) Membaca Cepat

Membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu singkat. Pelajaran ini diberikan dengan tujuan agar murid sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya atau tepat dan cermat.

b) Membaca Indah

Membaca indah sering disebut juga membaca emosional. Dinamai demikian sebab menyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan

keindahan atau estetika yang dapat menambah emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya. Di kelas 3 sekolah dasar pelajaran membaca indah ini sudah dapat dimulai. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran ini ialah murid dapat memperoleh suatu keindahan yang sumbernya bahasa atau keindahan yang bersumber bacaan. Unsur irama, intonasi, ketepatan ucapan memegang peranan yang sangat penting. Ketepatan mengintonasikan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat langsung, kalimat ajakan dan jenis kalimat-kalimat yang lain akan berpengaruh terhadap keberhasilan jenis membaca ini.

c) Membaca Teknik

Para murid harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Juga lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Murid dapat memberi tekanan yang berada pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frase yang bernada biasa.

d) Membaca Pemahaman

Proses penguasaan dan ketrampilan membaca pemahaman dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor lingkungan social, emosional, lingkungan fisik dan sejenisnya.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh murid dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-faktor berikut : (1) Murid yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) Kebudayaannya, dan (4) Situasi sekolah. Selain itu faktor-

faktor yang lain yang mempengaruhi perkembangan pemahaman bacaan meliputi : program pengajaran membaca, kepribadian murid, motivasi, kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

Rahim (2008: 16) Mengemukakan bahwa: Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Dari uraian jenis-jenis membaca di atas peneliti menjadikan jenis membaca pemahaman sebagai materi ajar dalam melaksanakan penelitian. Suatu kegiatan reseptif menelaah isi teks bacaan memerlukan situasi lingkungan yang tenang. Keadaan yang tenang akan membuat pembaca lebih mudah mengenali setiap lambang bunyi, memberi makna dan dapat menanggapi isi bacaan dengan cepat. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat kesukaran tinggi akan menjadi kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Sebaliknya murid akan dapat memahami secara baik bahan bacaan yang tergolong mudah.

Budinuryanto, dkk. (2005 : 13) merumuskan bahwa tujuan membaca dilingkupi oleh empat tujuan berbahasa secara umum yaitu :

- Pertama tujuan penalaran, menyangkut kesanggupan berpikir dan pengungkapan nilai serta sikap social budaya, pendeknya identitas dan kepribadian seseorang.
- Kedua tujuan instrumental, menyangkut penggunaan bahasa yang

dipelajari itu untuk tujuan-tujuan material dan konkret, umpamanya supaya tahu memakai alat-alat, memperbaiki kerusakan mesin, mempelajari satu ilmu, melakukan korespondensi komersial, dan sebagainya.

- Ketiga, tujuan integratif, menyangkut keinginan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat yang menggunakan bahasa (atau dialek) itu sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dengan cara menguasai bahasa itu seperti penutur asli, atau paling sedikit membuat orangnya tidak akan dianggap “asing” lagi oleh penutur-penutur bahasa atau dialek tersebut.
- Keempat, tujuan kebudayaan terdapat pada orang yang secara ilmiah ingin mengetahui atau memperdalam pengetahuannya tentang suatu kebudayaan atau masyarakat. Ini didasarkan atas asumsi bahwa bahasa adalah suatu inventaris dari unsur-unsur suatu kebudayaan atau masyarakat biasa. Rahim (2008: 11) Adapaun tujuan membaca mencakup
 - 1) Kesenangan,
 - 2) Menyempurnakan membaca nyaring,
 - 3) Menggunakan strategi tertentu,
 - 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik,
 - 5) Mengaitkan informasi baru untuk informasi yang telah diketahui,
 - 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan,
 - 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
 - 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

3. Indikator Keterampilan Membaca Siswa

Menurut Somadayo (2011: 11) Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.

4. Metode *The Learning cell*

Metode *the learning cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini murid diatur berpasangan-pasangan. Salah satu diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai murid, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi murid ataupun peserta latihan. Metode *the learning cell* merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama murid di kelas. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan bila dirasa perlu pada pengajaran yang dilakukan oleh murid Suprijono (2009:122). Hal ini juga dipertegas oleh Nadhifah (2009:13) yang mengatakan bahwa “Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika murid mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama murid memberi

murid kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.” Proses mempelajari hal baru tentunya akan lebih efektif jika murid dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir murid untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya. Model sederhana ini menstimulasi timbulnya pertanyaan yang merupakan kunci belajar. Membentuk pasangan belajar diantara murid merupakan cara efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa dipercaya dalam kegiatan berpasangan dan menempa kemampuan menyimak suatu pendapat. Suprijono (2009:122) mengemukakan langkah-langkah metode *the learning cell* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- 2) Pada awal pertemuan, murid ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Murid A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh murid B.
- 3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran murid B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh murid A.
- 4) Jika murid A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh murid B, ganti murid B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- 5) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan

bertanya atau menjawab pertanyaan.

Zaini (2008:86) juga mengutarakan 5 langkah-langkah metode *the learning cell* yang sama seperti di atas. Namun, menurut Zaini, dkk metode *the learning cell* ini dapat dimodifikasi dalam bentuk lain. Salah satu bentuk variasi lain dari metode ini adalah setiap murid membaca atau mempersiapkan materi yang berbeda. Dalam contoh seperti ini, murid A “mengajar” murid B pokok-pokok dari yang murid A baca kemudian meminta murid B untuk bertanya kemudian murid A dan B berganti peran dan begitu seterusnya. Metode *the learning cell* memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh bentuk pembelajaran berpasangan lainnya.

Nadifah (2009:14) mengemukakan beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Murid lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena murid telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru, dan orang yang ahli di bidang materi tersebut.
- 2) Murid akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran, karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Murid yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi murid tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.
- 3) Murid aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena murid

diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber.

- 4) Kemandirian murid dalam proses pembelajaran sangat besar karena murid dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada murid lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Hubungan sosial murid semakin baik, antara murid dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan orang lainnya. Dalam kelas berorientasi pada murid, tiap murid merupakan seorang murid sekaligus pengajar. Memberi murid peluang untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini juga memacu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami murid lain.

Selain memiliki kelebihan, metode *the learning cell* juga tidak luput dari kelemahan-kelemahan. Nadifah (2009:15) mengemukakan kelemahan pembelajaran *the learning cell* adalah sebagai berikut:

- 1) Literature yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan murid untuk membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui internet.
- 2) Jika murid tidak rajin dalam mencari informasi maka metode ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada murid yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumber manapun Nadhifah (2009:16).

5. Langkah-langkah kegiatan guru dan murid dalam metode *the learning cell*

Metode *the learning cell* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan:

- 1) Guru menjelaskan secara singkat metode *the learning cell*.
- 2) Guru membagi murid secara berpasangan.
- 3) Guru menentukan murid yang berperan sebagai tutor.
- 4) Murid yang berperan sebagai tutor mempelajari, mencari dan menambah wawasan tentang materi pada sumber lain, seperti internet, buku-buku yang relevan, dan lain-lain.

b. Tahap kegiatan:

- 1) Guru membagi murid secara berpasang-pasangan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Guru menjelaskan materi secara singkat
- 3) Murid tutor menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya dari berbagai sumber.
- 4) Guru memantau, mengawasi dan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Murid yang lainnya menerima bimbingan dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada tutor.

c. Jika murid dan tutor mengalami kesulitan baik secara materi maupun materi, maka guru memberikan arahan dan bimbingan. Tahap setelah kegiatan:

- 1) Jika masing-masing pasangan telah menyelesaikan pembahasan materi

secara tuntas, guru memberikan intisari materi dan menyimpulkan materi tersebut.

- 2) Guru menunjuk kembali, terjadi pergantian tutor (murid yang pada awalnya sebagai tutor menjadi murid yang dibimbing sedangkan murid yang pada awalnya dibimbing berganti posisi menjadi tutor) .
- 3) Guru kembali memberikan materi lanjutan pada murid.
- 4) Murid yang menjadi tutor kembali melaksanakan tugasnya seperti pada bagian di atas.
- 5) Proses ini terus berlangsung sampai materi pelajaran selesai.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mengkaji tentang metode *The Learning Cell* dapat dijadikan sebagai kajian pustaka yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian Ridwan (2015) berjudul *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas XI MA Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Penelitian ini menunjukkan adanya keefektifan metode *The Learning Cell* terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dapat kita lihat sebagaimana pada skor rata-rata murid setelah penerapan metode *The Learning Cell*. Nilai rata-rata murid pada pretest hanya mencapai 33,62 dan mengalami peningkatan pada saat posttest dengan nilai rata-rata murid mencapai 79,88. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar murid ini juga dibarengi dengan peningkatan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran yang mencapai kriteria yaitu 75%.
- b. Penelitian Desi Hadi Sandi (2016) berjudul *Efektivitas Pembelajaran*

Matematika Melalui Penerapan Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas VIII Mts. Muh. Tallo Makassar. Penelitian ini menunjukkan adanya keefektifan metode *The Learning Cell* terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dapat kita lihat sebagaimana pada skor rata-rata murid setelah penerapan metode *The Learning Cell*. Nilai rata-rata murid pada pretest hanya mencapai 37,56 dan mengalami peningkatan pada saat posttest dengan nilai rata-rata murid mencapai 79,84. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar murid ini juga dibarengi dengan peningkatan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran yang mencapai kriteria yaitu 75%.

Berdasarkan penelitian di atas persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak metode *the learning cell* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa serta perbedaan pada objek penelitian dan penelitian ini untuk SMP dan SMA sedangkan penelitian yang akan dibuat adalah penelitian untuk sekolah dasar tepatnya di SD Inpres Sidenre No. 173 Kabupaten Jeneponto.

C. Kerangka Pikir

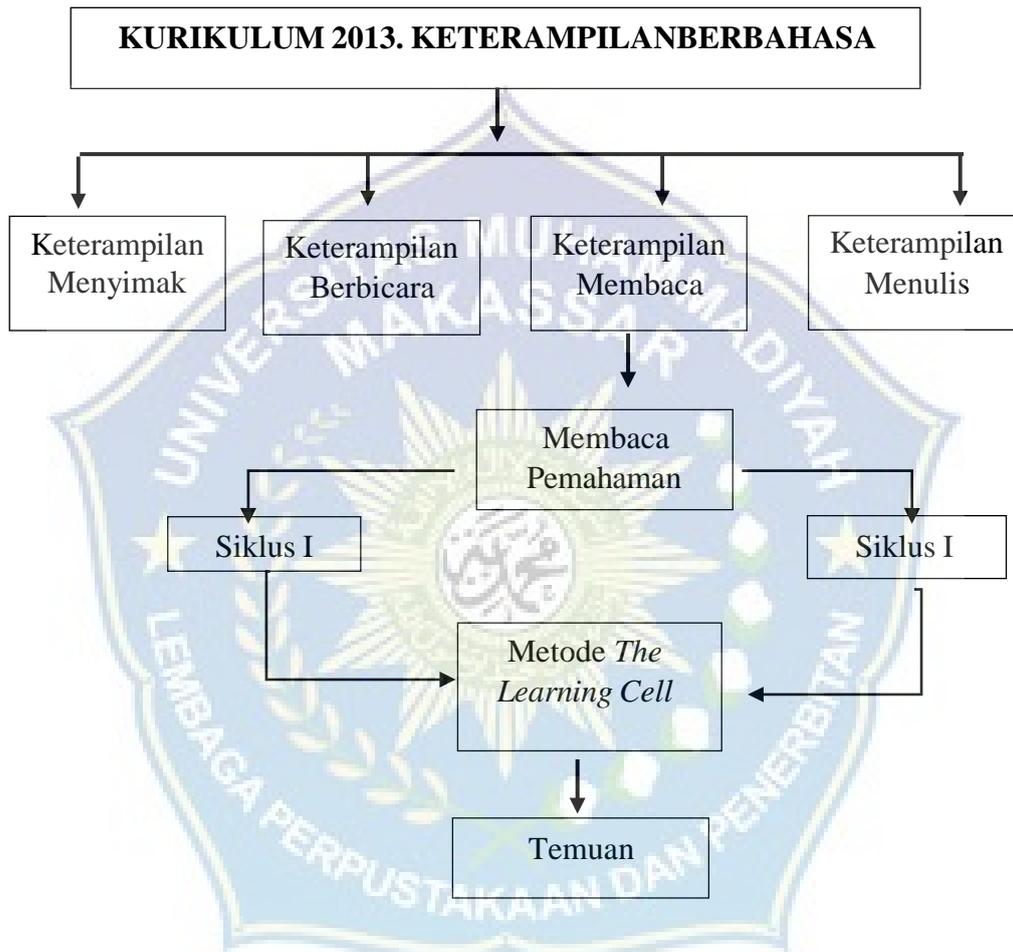
Meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia. Tetapi faktanya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bahasa Indonesia masih kurang. Ketidakmampuan tersebut diakibatkan karena pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar dari mereka tidak

memperhatikan dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru. Bahkan pada saat pembelajaran berlangsung sebagian kecil dari mereka membuat kegiatan lain yang mengganggu rekan mereka sehingga proses belajar-mengajar tidak efektif.

Untuk menghadapi tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak monoton hanya mentransfer pengetahuan kepada murid tetapi juga memfasilitasi murid aktif membentuk pengetahuan mereka sendiri serta memberdayakan mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Seorang guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan murid dalam belajar yang dapat mengaktifkan interaksi antara murid dan guru, murid dan murid, serta murid dan bahan pelajarannya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *the learning cell*. Metode ini terdiri dari sub-sub kelompok yang digunakan untuk melatih murid memiliki kemampuan, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian murid menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir murid serta memotivasi murid agar terlibat dalam interaksi sehingga bisa dengan mudah menyelesaikan tugas memahami bacaan dan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas diasumsikan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia sehubungan dengan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode *the learning cell* pada murid kelas IV SD Inpres No. 173 SidenreKab. Jeneponto.



Bagan 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah: “Penerapan metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre Kab. Jeneponto”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Umar dan Kaco, (Khalik,2009), bahwa PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.

Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah Model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre Kabupaten Jeneponto tepatnya 8Q42+,Jl. Tunru Dg Ngero Bontang, Sidenre, Kec. Binamu, Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan 92311. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada selama 2 bulan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Inpres No. 173 Sidenre berjumlah 21 orang yang terdiri 10 orang putra dan 11 orang putri. Memilih siswa kelas 4 sebagai responden dengan alasan: (1) Adanya variasi siswa

dilihat dari status sosial, pendidikan, dan pekerjaan orang tua mereka, (2) Adanya masalah yang dialami siswa kelas 4 SD Inpres No. 173 Sidenre dalam belajar memahami konsep Pertumbuhan dan Perkembangan, (3) Dilihat dari tingkat kemampuan (prestasi) belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada semester satu sangat rendah.

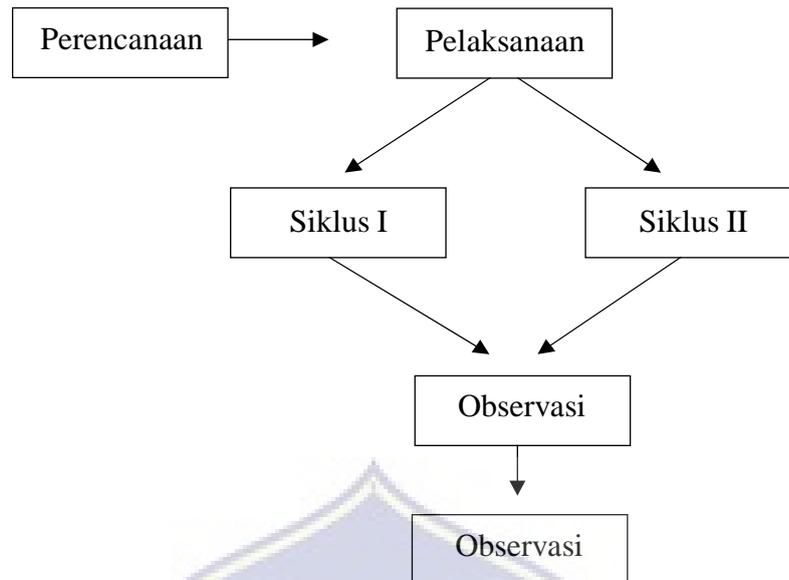
C. Faktor yang di selidiki

Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Proses: dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode the learning cell. Termasuk kehadiran siswa, sikap, keaktifan siswa, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.
2. Faktor Hasil : dengan melihat peningkatan membaca pemahaman siswa setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Pendekatan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Action Researcah), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu pada pendapat MC. Taggart (1998: 123) dalam Wardani (2008: 5) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tahapan tindakan digambarkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 2. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang meliputi rencana tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap perencanaan ini dilakukan: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membaca pemahaman dengan menggunakan *metode the learning cell* yang digunakan sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran,

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan dilakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *metode the learning cell*.

Untuk setiap pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 yaitu: (1) memberi persepsi untuk memulai pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) menyampaikan materi pembelajaran, (3) menjelaskan Siklus I Refleksi *26 metode the learning cell*, (4) kemudian membagi siswa kedalam kelompok sesuai dengan penerapan tentang *metode the learning cell*.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. data evaluasi diperoleh pada akhir siklus I dan II dengan tes hasil belajar.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan meninjau kembali dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil dari tahapan refleksi ini dapat dijadikan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dan observasi dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes Tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui perolehan nilai siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.
2. Observasi Observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah siswa kelas IV SD Inpres173 Sidenre Kabupaten Jeneponto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati situasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa khususnya penguasaan materi yang telah dipelajari dengan menerapkan *metode the learning cell*. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu melalui *pretest* dan *postes*.

G. Teknik Analisis

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil posttest pada penelitian, yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis dan lisan dengan menggunakan metode *the learning cell*. Analisis data kuantitatif ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata Dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Jumlah tes nilai siswa

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

- b. Untuk menghitung presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

| Kriteria Ketuntasan Klasikal | Kriteria Ketuntasan Individu | Kualifikasi |
|------------------------------|------------------------------|--------------|
| ≥ 75% | ≥ 71 | Tuntas |
| < 75% | < 71 | Tidak tuntas |

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi. sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%).

Untuk menghitung presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai >71 mencapai 75%.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan langsung dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang meliputi hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang menyangkut keterampilan pemahaman yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk table. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif.

Hasil-hasil penelitian pada tiap siklus dapat diinterprestasikan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replaning, seperti berikut ini :

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada Tahap perencanan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan menerapkannya metode *the learning cell* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi.
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan metode *the learning cell*.

- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa

b. Pelaksanaan (*action*)

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukakan pada pertemuan pertama.

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengadakan kegiatan membuka pelajaran dan memberi salam agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan harapan kita. Setelahnya Guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan materi *Membaca Teks Secara Intensif* yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

Langkah-Langkah yang diterapkan adalah Guru menjelaskan materi secara singkat tentang membaca intensif dan Guru membagikan LKS kepada siswa sebagai langkah awal guna melihat sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi membaca intensif dengan meminta siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru secara individu dan Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS tersebut. Setelah LKS dikumpulkan, Selanjutnya Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan, pada tahap ini masih banyak siswa yang tidak

mengikuti arahan dari Guru, ada banyak sifat dan karakter anak yang harus dimengerti untuk dapat mengikuti arahan dari Guru. Setelah Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya, Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B. Maka dengan cara seperti ini, Siswa dapat berinteraksi dan dapat berfikir untuk mendapatkan soal dengan membaca intensif dan juga mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Ada acuan atau Motivasi yang diharapkan dengan pembelajaran seperti ini.

Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan. Dan Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai, Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu menemukan kalimat utama. Seperti diawal, dalam mengakhiri suatu pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

c. Observasi dan Evaluasi

Data tentang sikap murid dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Sikap Murid Siklus I

| No | Komponen yang diamati | Pertemuan ke- | | | Rata-rata | (%) |
|----|---|---------------|----|-----|-----------|-------|
| | | I | II | III | | |
| 1. | Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran | 12 | 15 | 20 | 15,67 | 74,61 |
| 2. | Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran | 6 | 11 | 16 | 11,00 | 52,81 |
| 3. | Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) | 6 | 4 | 4 | 4,67 | 22,81 |
| 4. | Murid yang bertanya tentang materi pelajaran | 10 | 10 | 12 | 10,67 | 50,95 |
| 5. | Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal. | 9 | 9 | 15 | 11,00 | 52,81 |
| 6. | Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah | 6 | 11 | 16 | 11,00 | 52,81 |
| 7. | Aktifitas murid dalam kelompok | 12 | 15 | 20 | 15,67 | 74,19 |

Sumber: data dari hasil observasi siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *the learning cell*. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi tiga aspek yaitu: (1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. (2) Kemampuan menangkap makna tersurat

dan maknatersirat. (3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Hasil observasi aktivitas Murid dalam PBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Secara umum hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada keterampilan membaca pemahaman di siklus I dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.2 Hasil tes kemampuan membaca pemahaman

| No. | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik | 3 | 14,3% |
| 2 | 75-84 | Baik | 7 | 33,3% |
| 3 | 55-74 | Cukup Baik | 6 | 28,58 % |
| 4 | 35 – 54 | Kurang | 4 | 19,05 % |
| 5 | 0 – 34 | Sangat Kurang | 1 | 4,76 % |
| | Jumlah | | 21 | 100 % |

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 14,3%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,3%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 28,58%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 19,05 %. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,76%.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah ini terlihat bahwa dari 21 siswa, hanya 10 yang aktif dalam proses pembelajaran atau hanya 47,6%. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum paham terkait langkah-langkah metode *the learning cell* dan ada beberapa siswa yang hanya bermain.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Pada siklus ini proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *the learning cell* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini guru dan murid masih berkesan belum biasa dengan metode tersebut karena selama ini pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan langsung menyuruh murid untuk membaca tanpa menjelaskan cara memahami bacaan. Hal ini menyebabkan masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Ada beberapa hal perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus II berikutnya. Guru kurang memotivasi murid dalam belajar dan kurang membimbing murid dalam kegiatan pembelajaran memahami bacaan.

Pada aktivitas belajar murid menurut pengamatan ada 6 murid yang tidak senang dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell* karena mereka menganggap metode *the learning cell* sulit dilaksanakan sehingga mereka hanya bermain-main. Peneliti bertindak sebagai guru menjelaskan bahwa belajar membaca dan memahami isi bacaan dengan penggunaan metode *the learning cell* dapat membuat murid berpikir lebih luas dan dapat meningkatkan semangat belajar.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama

adalah guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada metode *the learning cell*. Hal ini diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dalam PBM hanya mencapai nilai 47,6 %. Masih ada murid yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan benar. Masih ada murid yang bermain pada saat guru menjelaskan sehingga hasil belajar kurang maksimal. Sedangkan dengan gambaran refleksi diatas masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan di dalam proses pembelajaran baik dari aktivitas guru mengajar, aktivitas murid belajar dan hasil yang ingin dicapai. Setelah ada masukan dan saran-saran dari pengamat maka akan dilanjutkan dengan pembelajaran lebih efektif pada siklus II.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut

- a) Memberikan motivasi kepada murid dalam memahami materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.
- c) Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode *the learning cell*.

2. Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta relpaning.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan menerapkannya metode *the learning cell* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan metode *the learning cell*.
- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.
- 5) Memberikan motivasi kepada murid dalam memahami materi matapelajaran Bahasa Indonesia.
- 6) Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

b. Pelaksanaan (*action*)

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah terhadap siklus I yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I.

Kegiatan Awal yang dilakukan adalah Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan memberikan salam agar pembelajaran dapat terlaksana

dengan baik sesuai yang kita harapkan bersama. Guru mengecek kehadiran siswa dan setelah dicek, sudah ada beberapa murid yang sebelumnya sakit atau beralasan untuk tidak mengikuti pembelajaran sudah aktif kembali. Setelahnya Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

Kegiatan Inti dalam proses pembelajaran adalah Guru menjelaskan materi secara singkat tentang pengertian kalimat utama dan membagikan LKS kepada siswa setelahnya. Dalam hal ini, sudah ada peningkatan yang dihasilkan, meminta siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru secara individu sudah ada beberapa siswa bisa mengerjakannya secara cepat. Tinggal mengamati kerja setiap siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah Pemberian Materi Awal, Selanjutnya Guru Mengorganisasikan siswa secara berpasang-pasangan. Dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan dan berskusi kelompok mengenai hasil belajar. Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B. Seperti yang dilakukan pada Siklus Pertama. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang

lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

Kegiatan Akhir, Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu penggunaan kata depan di, ke dan dari. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Data tentang sikap murid dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesiadiperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Sikap Murid Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

| No | Komponen yang diamati | Pertemuan ke- | | | Rata-rata | (%) |
|----|---|---------------|----|-----|-----------|-------|
| | | I | II | III | | |
| 1. | Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran | 15 | 20 | 21 | 18,67 | 88,48 |
| 2. | Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran | 16 | 18 | 21 | 18,33 | 38,93 |

| | | | | | | |
|----|---|----|----|----|-------|-------|
| 3. | Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) | 4 | 4 | 2 | 3,33 | 15,71 |
| 4. | Murid yang bertanya tentang materi pelajaran | 15 | 16 | 20 | 17,00 | 80,24 |
| 5. | Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal. | 4 | 4 | 2 | 3,33 | 15,71 |
| 6. | Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah | 16 | 18 | 21 | 18,33 | 87,57 |
| 7. | Aktifitas murid dalam kelompok | 20 | 20 | 21 | 20,33 | 96,95 |

Sumber: data dari observasi siklus II

Hasil tes pada siklus II merupakan data hasil keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *the learning cell*. Kriteria penilaian pada siklus II ini meliputi tiga aspek yaitu: (1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. (2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. (3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Hasil observasi aktivitas Murid dalam PBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Secara umum hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada keterampilan membaca pemahaman di siklus II dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.4 Hasil tes kemampuan membaca pemahaman

| No. | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------------|----------|-----------|------------|
|-----|------------------|----------|-----------|------------|

| | | | | |
|--------|---------|---------------|----|---------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik | 6 | 28,57% |
| 2 | 75-84 | Baik | 6 | 28,57% |
| 3 | 55-74 | Cukup Baik | 5 | 23,81% |
| 4 | 35 – 54 | Kurang | 4 | 19,05 % |
| 5 | 0 – 34 | Sangat Kurang | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 21 | 100 |

Data Tabel 4.4 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 28,57%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 28,57%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55- 74 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 23,81%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 19,05%. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah ini terlihat bahwa dari 21 siswa, hanya 15 yang aktif dalam proses pembelajaran atau hanya 71,42%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai paham langkah-langkah metode *the learning cell*.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and replaning*)

Pada siklus ini proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *the learning cell* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini guru dan murid masih sudah terbiasa dengan metode tersebut, sehingga adanya peningkatan dari hasil pemahaman dari

bacaan serta aktivitas siswa yang semakin baik.

Tetapi, ada beberapa hal perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus III berikutnya. Guru masih kurang memotivasi murid dalam belajar dan kurang membimbing murid dalam kegiatan pembelajaran memahami bacaan selama proses pembelajaran.

Pada aktivitas belajar murid menurut pengamatan ada 4 murid yang tidak senang dan bermain-main selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell*, yang sebelumnya ada 6 murid.. Peneliti bertindak sebagai guru menjelaskan bahwa belajar membaca dan memahami isi bacaan dengan penggunaan metode *the learning cell* dapat membuat murid berpikir lebih luas dan dapat meningkatkan semangat belajar.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah aktivitas sebagian murid dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. Sehingga hasil yang diperoleh dari tes keterampilan membaca pemahaman siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama mencapai nilai 57,14 %. Meningkatnya aktivitas murid dan hasil tes dalam keterampilan membaca pemahaman didukung dengan peningkatan aktivitas siswa dalam suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran metode *the learning cell*. Sedangkan dengan gambaran refleksi diatas masih ada beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan di dalam proses pembelajaran baik dari aktivitas guru mengajar, aktivitas murid belajar dan hasil yang ingin dicapai. Setelah ada masukan dan saran-saran dari pengamat maka akan dilanjutkan dengan pembelajaran lebih efektif pada siklus III.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan yaitu memberikan motivasi dan lebih menjelaskan kepada murid dalam memahami materi mata pelajaran Bahasa Indonesia serta lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode *the learning cell*.

3. Siklus III

Jika pada siklus II tidak berhasil maka peneliti harus mengadakan siklus III guna mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan pada siklus III sama seperti pada siklus pertama dan siklus kedua, siklus ketiga ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning.

a. Perencanaan (*planning*)

Planing pada siklus ketiga berdasarkan replanning siklus kedua yaitu:

- 1) Membuat skenario pembelajaran
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan metode *the learning cell*.
- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.
- 5) Memberikan motivasi kepada murid dalam memahami materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 6) Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam

memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah terhadap siklus I dan siklus II yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit Seperti pada Siklus I sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I, Kegiatan Awal yang dilakukan adalah Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan membuka pelajaran dengan memberi salam, Guru mengecek kehadiran siswa seperti biasa. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

Pada Siklus II Kali ini Pembelajaran dilakukan secara individu dan Guru menjelaskan materi secara singkat tentang pengertian kalimat utama, setelahnya Guru membagikan LKS kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang telah dilakukan di Siklus I. Guru meminta siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru secara individu, Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Mengorganisasikan siswa secara berpasang-pasangan hal yang selalu dilakukan dalam Penerapan *Metode The Learning Cell*. Prosedurnya ialah Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing

beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan dan Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya dan berdiskusi kelompok mengenai hasil belajar.

Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

Kegiatan Akhir Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu penggunaan kata depan di, ke dan dari. Dan seperti biasa Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran metode *the learning cell*. Tugas yang diberikan guru mampu dikerjakan dengan baik. Semua murid menunjukkan adanya keaktifan dalam tanya jawab yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran

yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil tes pada siklus III merupakan data hasil keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *the learning cell*. Kriteria penilaian pada siklus III ini meliputi tiga aspek yaitu: (1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. (2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. (3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Sikap Murid Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus III

| No | Komponen yang di amati | Pertemuan ke- | | | Rata-rata | % |
|----|---|---------------|----|-----|-----------|-------|
| | | I | II | III | | |
| 1. | Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran | 17 | 21 | 21 | 19,67 | 93,67 |
| 2. | Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran | 19 | 20 | 21 | 20,00 | 95,81 |
| 3. | Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) | 3 | 2 | 1 | 2,33 | 11,52 |
| 4. | Murid yang bertanya tentang materi pelajaran | 19 | 20 | 21 | 20,00 | 95,81 |
| 5. | Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal. | 3 | 2 | 1 | 2 | 11,52 |
| 6. | Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah | 19 | 20 | 21 | 20,00 | 95,81 |
| 7. | Aktifitas murid dalam kelompok | 21 | 21 | 21 | 21,00 | 100 |

Sumber: data dari observasi siklus III

Hasil observasi aktivitas Murid dalam PBM selama siklus pertama

dapat dilihat pada tabel berikut:

Secara umum hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada keterampilan membaca pemahaman di siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil tes kemampuan membaca pemahaman

| No. | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik | 9 | 42,85% |
| 2 | 75-84 | Baik | 8 | 38,1% |
| 3 | 55-74 | Cukup Baik | 3 | 14,28% |
| 4 | 35 – 54 | Kurang | 1 | 4,76 % |
| 5 | 0 – 34 | Sangat Kurang | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 21 | 100 |

Data tabel 4.6 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 42,85%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 38,1%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 14,28%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,76%. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah ini terlihat bahwa dari 21 siswa, hanya 19 yang aktif dalam proses pembelajaran atau hanya 90,47%. Terjadi peningkatan

aktivitas siswa dari siklus I. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai paham langkah-langkah metode *the learning cell*. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran metode *the learning cell*. Tugas yang diberikan guru mampu dikerjakan dengan baik. Semua murid menunjukkan adanya keaktifan dalam tanya jawab yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

d. Refleksi

Pada siklus ketiga ini proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *the learning cell* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini guru dan murid sudah terbiasa dengan metode tersebut, sehingga adanya peningkatan yang sangat baik dari hasil pemahaman dari bacaan serta aktivitas siswa yang semakin baik.

Pada aktivitas belajar murid yang tidak serius selama proses pembelajaran hanya ada 1 murid yang tidak senang dan bermain-main selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell*, yang sebelumnya ada 4 murid pada siklus II.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah aktivitas hampir seluruh murid dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. Sehingga hasil yang diperoleh dari tes keterampilan membaca pemahaman siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama dan kedua mencapai nilai 80,95 %. Meningkatnya aktivitas murid dan hasil tes dalam keterampilan membaca pemahaman didukung dengan peningkatan aktivitas siswa dalam suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran metode

the learning cell dengan persentasi siswa yang aktif mencapai 90,47%. Sehingga dalam siklus ini, proses pembelajaran telah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell*. begitupun dengan aktivitas murid selama proses pembelajaran telah meningkat dengan sangat baik.

B. Pembahasan

1. Perubahan Sikap Siswa Siklus I

Selama penelitian pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa pada materi pelajaran yang diberikan. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh pada lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

(1) Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran sebanyak

73.63 % dari 21 siswa (2) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 25.00 % dari 21 Siswa (3) Siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 25.00 % dari 21 siswa (4) Siswa yang menjawab pertanyaan guru dan memberikan tanggapan sebanyak 48.63 % dari 21 siswa (5) Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 38.63 %. (6) Siswa yang mengerjakan tugas/LKS sebanyak 68.88 % dari 21 Siswa (7) Melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan) sebanyak 29.17 % 21 Siswa

Adapun penyebab ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas karena malas, dan sakit. Selain itu masih banyak siswa yang masih malu bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti dan yang tidak mengerjakan

tugas atau PR rata-rata beralasan lupa dan tidak tulis soal.

2. Perubahan Sikap Siswa Siklus II

Pada siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh yaitu : (1) Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran sebanyak 97.21 % dari 21 Siswa (2) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 90.29 % dari 21 Siswa (3) Siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 52.79 % dari 21 Siswa (4) Siswa menjawab pertanyaan guru dan memberikan tanggapan sebanyak 69.48 % dari 21 Siswa (5) Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 66.67 % dari 21 Siswa (6) Melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan) sebanyak 18.08 % dari 21 siswa.

Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti materi pada Siklus II, karena kendala-kendala yang terjadi pada siklus I telah diadakan perbaikan, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa lebih memahami pembelajaran yang diberikan.

a. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakandalam Proses Belajar mengajar

Pada Siklus I Pertemuan I terlihat masih ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa tersebut masih melakukan kegiatan lain (mengganggu temannya yang lain) pada siswa guru menyajikan pelajaran atau pada saat guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Umumnya siswa kurang berani memberikan tanggapan atas permasalahan yang

diberikan oleh guru dan apabila diberikan soal cenderung yang naik ke papan tulis adalah siswa yang pintar, sementara siswa yang lain kebanyakan diam. Begitupun keaktifan siswa dalam mengerjakan PR sangat minim, banyak diantaranya mereka beralasan malas, lupa dan tidak tahu sehingga mereka kelihatan belum mampu mengikuti atau menerima pelajaran yang disajikan oleh guru.

Adapun kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I adalah masih banyak siswa yang hasil belajarnya sangat rendah disebabkan oleh beberapa factor antara lain : (1) Keterbatasan waktu untuk menjelaskan materi sehingga guruse olah-olah mengejar materi yang ingin diajarkan. (2) Banyak siswa yang malu memberikan tanggapan serta banyak siswa yang malu bertanya langsung kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti. (3) Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar.

Karena adanya kendala-kendala tersebut di atas diperlukan upaya untuk mengadakan perbaikan dengan menciptakan sedemikian rupa pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta menjadi suasana yang lebih aktif pada siklus II. Selain itu, diupayakan memperbanyak mengerjakan soal-soal latihan sehingga siswa betul-betul mengerti dan paham tentang materi yang diajarkan.

Refleksi siklus II Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran pada siklus II, perhatian guru berfokus pada perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang diberikan. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil observasi

yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I diperoleh suatu gambaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini sebagai perbaikan dari tindakan yang telah diperoleh dan dilaksanakan pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umumnya hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Yaitu rencana perbaikan pengajaran, metode dan pendekatan yang digunakan lebih dioptimalkan dalam tahap tindakan. Hal yang paling penting diperhatikan dalam pembelajaran selanjutnya adalah memusatkan perhatian yang lebih banyak pada siswa utamanya siswa yang kurang aktif, dapat lebih antusias dan termotivasi serta memperbanyak keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Setelah diberikan tes untuk menguji kemampuan/ hasil belajar pada pokok bahasan yang sudah dipelajari pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hasil belajarsiswa yang diperoleh mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan pada siklus I.

Dari hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan minat dan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya *Metode The Learning Cell*.

b. Perkembangan Kemajuan Kemampuan Memahami bacaan Setiap Siklus

Setelah membandingkan hasil penelitian pada setiap siklus, maka akan diketahui seberapa besar perkembangan kemajuan atau peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model metode *the learning cell*. Kemajuan

yang akan dibahas adalah catatan kemajuan dalam keterampilan membaca pemahaman dan catatan kemajuan perilaku siswa dalam pembelajaran.

Kemajuan kemampuan memahami bacaan dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan memahami bacaan dan tingkat persentase ketuntasan dari siklus I, siklus II, dan siklus III, seperti yang disajikan dalam tabel 4.7. Berdasarkan tabel 24 rekapitulasi hasil penelitian di atas, nilai rata-rata kemampuan memahami bacaan dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 11,7 dan dari siklus II ke siklus III mengalami kemajuan sebesar 17,2. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 9,54 %, dan dari siklus II ke siklus III mengalami kemajuan sebesar 23 %.

Demikian juga dari hasil wawancara diketahui bahwa pada siklus II dan III sebagian besar siswa mengemukakan bahwa penggunaan metode *the learning cell* dapat membantu mereka dalam memahami bacaan. Hal ini menunjukkan adanya respon siswa yang lebih baik dibandingkan dengan hasil wawancara pada siklus I. Meskipun hasil tes kemampuan memahami bacaan pada siklus I belum termasuk pada kategori kompeten dan masih terdapat perilaku siswa yang negatif, namun setidaknya kondisi yang tergambar pada siklus I ini merupakan permasalahan yang sudah dapat dipecahkan pada pembelajaran siklus II dan III.

Pola pembelajaran pada siklus II dan III juga merupakan pertimbangan pendapat dari siswa yang tercantum pada hasil wawancara. Secara umum, siswa menginginkan bentuk pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran memahami bacaan dengan menggunakan metode *the learning cell*, karena

mereka merasa senang dengan adanya kebebasan yang diberikan guru untuk berkreasi sendiri. Dengan pola pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan perkembangan kognitifnya, khususnya keterampilan membaca pemahaman.

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat memberi petunjuk bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan dan perubahan dari pra siklus ke siklus. Perkembangan dan perubahan ini mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, dimana siswa semakin giat dan sungguh-sungguh dalam belajar tanpa terbebani dan tidak ada tekanan, dan suasana kelas pun menjadi aktif dan lebih hidup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell* sangat menarik, karena dapat membantu siswa untuk berkreasi dan berekspresi dalam memahami bacaan. Siswa lebih termotivasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam memahami bacaan. Sebagaimana pendapat Nadifah (2009:14) bahwa metode *the learning cell* membuat murid lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena murid telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru, dan orang yang ahli di bidang materi tersebut. Selain itu, murid aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena murid diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber.

Berkembangnya kemajuan kemampuan memahami bacaan, ini menunjukkan bahwa pembelajaran memahami bacaan berdasarkan gagasan

pokok, dengan menggunakan metode *the learning cell* layak digunakan, karena melalui pembelajaran tersebut siswa lebih semangat, senang, bebas berekspresi, berkreaitivitas serta kerja sama antara murid terjalin dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Nadifah (2009:14) bahwa hubungan sosial murid semakin baik, antara murid dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan orang lainnya. Dalam kelas berorientasi pada murid, tiap murid merupakan seorang murid sekaligus pengajar. Memberi murid peluang untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini juga memacu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami murid lain.

Meskipun hasil akhir siklus III menunjukkan bahwa masih terdapat 1 siswa yang masih kurang kompeten dalam memahami bacaan, namun berdasarkan hasil pengamatan, ketiga siswa tersebut termasuk siswaketompok bawah, karena kemampuan dasar menulis dan membaca mereka memang masih rendah atau di bawah rata-rata. Hal ini memerlukan perhatian khusus bagi ketiga anak tersebut.

Berdasarkan deskripsi pada hasil pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran memahami bacaan berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan metode *the learning cell* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dari pembahasan disimpulkan bahwa metode *the learning cell* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sehubungan dengan keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre. Nilai rata-rata kemampuan memahami bacaan dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 11,7 dan dari siklus II ke siklus III mengalami kemajuan sebesar 17,2. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 9,54 %, dan dari siklus II ke siklus III mengalami kemajuan sebesar 23 %. 1. Terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sehubungan dengan membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres No. 173 Sidenre setelah diterapkan metode *the learning cell*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan metode *the learning cell* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa indonesia sebagai

2. salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam belajar tidak hanya mengutamakan penguasaan teori tapi lebih pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita W, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Budinuryanta, dkk . 2008. *Pengajaran Kerampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmadi Kaswan, Nirbaya Rita, 2008. *Bahasa Indonesia* .Jakarta. CV Arya Duta
- Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi Sandi, Desi. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas VIII Mts. Muh. Tallo Makassar*. SkriBahasa Indonesia tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Haling, A. dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative learning efektif pembelajaran kelompok*. Pekanbaru: Penerbit Alfa beta.
- Khalik, Abdul (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. UPP PGSD FIP UNM.
- Masita, 2016.*Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SDN NO. 05 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*.SkriBahasa Indonesia tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nadhifah. (2009). *Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA SMA Islam Duduk sampeyan Gresik*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ridwan, 2016.*Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas IX MA Guppi Samata Kabupaten Gowa*.

SkrBahasa Indonesia tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rosmayani (2015) *Efektivitas Metode the learning cell Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangasa I Kabupaten Gowa*.SkrBahasa Indonesia tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Slameto, 2010.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016.*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2015.*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya:Pustaka Pelajar.

Somadayo. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogtakarta: Graha Ilmu.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.

Trianto, 2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah B., 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsono, dkk.2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmnrn)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardhani, IGK,2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar
Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana



L
A
M
P
I
R
A
N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|--------------------------|------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres No. 173 Sidenre |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/semester | : IV (Genap) |
| Pertemuan | : Ke - 2 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit |

A. Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membacanyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar : Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator :

1. Kognitif/Proses

Membaca teks secara intensif.

2. Kognitif /Produk

Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

3. Afektif

a. Melakukan kegiatan diskusi dengan penuh tanggung jawab denganteman kelompoknya.

b. Menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

c. Menghargai pendapat teman-temannya.

4. Sosial

a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

b. Menjadi pendengar yang baik.

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Kognitif/ Proses : Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menjelaskan pengertian membaca intensif.
2. Kognitif/ Produk : Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.
3. Afektif
 - a. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan penuh tanggung jawab.
 - b. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
 - c. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menghargai pendapat teman-temannya.
4. Sosial
 - a. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menjadi pendengar yang baik.
 - b. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Membaca teks secara intensif.

F. Metode Pembelajaran

The learning cell

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learningcell* yang akan diterapkan.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2 : Pembelajaran secara individu

- a) Guru menjelaskan materi secara singkat tentang membaca intensif.
- b) Guru membagikan LKS kepada siswa.
- c) Guru meminta siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru secara individu.
- d) Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepadasiswa yang mengalami kesulitan.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa secara berpasang-pasangan

- a) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- b) Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.

Fase 4 : Diskusi kelompok mengenai hasil belajar

- a) Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
- b) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.
- c) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada

materi pembelajaran yang akan dicapai.

- b) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu menemukan kalimat utama.
- c) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Pelajaran : Buku bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV, Penerbit Duta.

Hal. 111 - 113

I. Penilaian Hasil Belajar:

- a. **Penilaian Proses** : Pengamatan terhadap aktivitas siswa baik secara individu maupun secara kelompok misalnya bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.
- b. **Penilaian Hasil** : Penilaian tes tertulis (*pos test*) untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir pokok bahasan.

Jeneponto, _____ 2022

Peneliti

Bagaskara

Nim : 105401120318

Mengetahui,

Kepala SD Ipres No. 173 Sidenre

Guru Mata Pelajaran

(_____)

Nip :

(_____)

Nip :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

| | |
|--------------------------|--|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres No. 173 SidenreMata |
| Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/semester | : IV (Genap) |
| Pertemuan | : Ke - 3 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit |

- A. Standar Kompetensi** : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.
- B. Kompetensi Dasar** : Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
- C. Indikator** :
1. Kognitif/Proses memahami pengertian kalimat utama.
 2. Kognitif /Produk menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf teks bacaan.
 3. Afektif
 - a. Melakukan kegiatan diskusi dengan penuh tanggung jawab denganteman kelompoknya.
 - b. Menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
 - c. Menghargai pendapat teman-temannya.
 4. Sosial
 - a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.
 - b. Menjadi pendengar yang baik.
- D. Tujuan Pembelajaran** :
1. Kognitif/ Proses : Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menjelaskan pengertian kalimatutama.
 2. Kognitif/ Produk : Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menuliskan kalimat utama padasetiap paragraf bacaan.

3. Afektif
 - a. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan penuh tanggung jawab.
 - b. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugaskelompok.
 - c. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menghargai pendapat teman-temannya.
4. Sosial
 - a. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menjadi pendengar yang baik.
 - b. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Menemukan kalimat utama dalam paragraf.

F. Metode Pembelajaran

The learning cell

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2 : Pembelajaran secara individu

- a. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang pengertian kalimat utama.
- b. Guru membagikan LKS kepada siswa.
- c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru secara individu.
- d. Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa secara berpasang-pasangan

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- b. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.

Fase 4 : Diskusi kelompok mengenai hasil belajar

- a. Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
- b. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.
- c. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.
- c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu penggunaan kata depan di, ke dan dari.
- d. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Pelajaran : Buku bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV, Penerbit Duta.

Hal. 113

I. Penilaian Hasil Belajar:

- a. **Penilaian Proses** : Pengamatan terhadap aktivitas siswa baik secara individu maupun secara kelompok misalnya bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.
- b. **Penilaian Hasil** : Penilaian tes tertulis (*pos test*) untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir pokok bahasan.

Jeneponto, _____ 2022

Peneliti

Bagaskara

Nim : 105401120318

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Kepala SD Ipres No. 173 Sidenre

(_____)

Nip :

(_____)

Nip :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

| | |
|--------------------------|------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres No. 173 Sidenre |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/semester | : IV (Genap) |
| Pertemuan | : Ke - 4 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit |

- A. Standar Kompetensi** : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.
- B. Kompetensi Dasar** : Menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui membaca intensif.
- C. Indikator** :
1. Kognitif/Proses
Memahami penggunaan kata depan di, ke, dan dari.
 2. Kognitif /Produk
Menuliskan dengan benar kalimat dengan menggunakan kata depan di, ke,dan dari.
 3. Afektif
 - a. Melakukan kegiatan diskusi dengan penuh tanggung jawab denganteman kelompoknya.
 - b. Menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
 - c. Menghargai pendapat teman-temannya.
 4. Sosial
 - a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.
 - b. Menjadi pendengar yang baik.
- D. Tujuan Pembelajaran** :
1. Kognitif/ Proses : Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa

mampu memahami penggunaan kata depan di, ke, dan dari.

2. Kognitif/ Produk : Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menulis dengan benar kalimat dengan menggunakan kata depan di, ke, dan dari.
3. Afektif
 - a. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan penuh tanggung jawab.
 - b. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
 - c. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menghargai pendapat teman-temannya.
4. Sosial
 - a. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menjadi pendengar yang baik.
 - b. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Menggunakan kata depan di, ke, dan dari.

F. Metode Pembelajaran

The learning cell

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the*

learning cell yang akan diterapkan.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2 : Pembelajaran secara individu

- a. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang penggunaan kata depan, ke, dan dari.
- b. Guru membagikan LKS kepada siswa.
- c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru secara individu.
- d. Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa secara berpasang-pasangan

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- b. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.

Fase 4 : Diskusi kelompok mengenai hasil belajar

- a. Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
- b. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.
- c. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.

- b. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Pelajaran : Buku Bahasa Indonesia SD/MI kelas IV, Penerbit Duta.

Hal 111-112.

I. Penilaian Hasil Belajar:

- a. **Penilaian Proses :** Pengamatan terhadap aktivitas siswa baik secara individu maupun secara kelompok misalnya bertanya atau menjawab pertanyaan dariguru.
- b. **Penilaian Hasil :** Penilaian tes tertulis (*pos test*) untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir pokok bahasan.

Jeneponto, _____ 2022

Peneliti

Bagaskara

Nim : 105401120318

Mengetahui,

Kepala SD Ipres No. 173 Sidenre

Guru Mata Pelajaran

(_____)

Nip :

(_____)

Nip :

MATERI PELAJARAN PERTEMUAN 1

SAPI BALI, SAHABATKU YANG ISTIMEWA

Aku orang Bali. Orang Bali punya sapi istimewa, namanya sapi bali. Sapi bali punya “cermin”. Hmm, seperti apa “cermin” itu? Apakah karena “cermin” itu, orang Bali tidak boleh makan daging sapi? Moo... Moo... pagi-pagi sapiku sudah bangun. Dia minta makan rumput. Eh, sepertinya sapiku tahu. Dia harus banyak makan supaya badannya kuat. Ya, sapiku rajin membajak sawah. Dengan bajak di lehernya, dia membajak tanah sawah yang luas. Dia juga tidak keberatan badannya berlepotan lumpur. Moo... Moo... siang-siang sapiku minta dimandikan. Aku membersihkan lumpur di badannya sebelum dia kembali ke kandang. Wah, aku paling senang memandikannya. Aku dapat bermain air dan berenang di sungai desaku yang bening.

Sapiku termasuk jenis sapi istimewa. Namanya sapi bali. Sapi bali adalah sapi asli Pulau Bali. Kamu tahu maksudnya, kan? Ya, di Indonesia ada sapi asli, adapula sapi impor. Sapi impor adalah sapi yang berasal dari luar negeri. Misalnya, sapi Brahman dari India atau sapi Frisian Holstein dari Eropa. Sapi Brahman biasanya berwarna putih, hitam, atau cokelat. Sapi Brahman juga punya punuk di punggungnya, seperti unta. Kalau sapi Frisian Holstein, badannya belang-belang putih dan hitam. Bagaimana dengan sapi baliku? Hmm, sapi bali berwarna cokelat. Dia punya ciri khas belang berwarna putih di pantatnya. Hehehe... aku menyebut belang putih itu “cermin”. Soalnya, belang itu mirip cermin bulat di kamarku. Bagi keluargaku, sapi bali adalah sahabat istimewa. Kalau tidak ada sapi, keluargaku tidak bisa membajak sawah. Jika sawah tidak dibajak, kami tidak punya padi atau beras. Wah, kalau tidak ada beras, dari mana kami makan? Oleh karena itu, orang Bali yang beragama Hindu, dilarang menyembelih dan makan sapi. Sapi adalah lambang kehidupan dan kemakmuran kami.

Ayahku selalu menasihati agar aku rajin merawat sapi baliku. Ayahku juga tidak pernah mengawinkan sapi bali dengan sapi luar negeri. Katanya, itu penting supaya anak sapi bali yang lahir tetap seperti induk sapinya. Ya, ayahku merasa

sapibali harus dijaga keasliannya. Katanya, perkawinan sapi asli dengan sapi luar negeritidak selalu menghasilkan anak sapi yang bagus. Kalau sudah begitu, orang pasti butuh sapi asli lagi, kan? Nah, jika butuh sapi bali, ayahku berharap orang tetap menemukannya di Bali.



SOAL PERTANYAAN PERTEMUAN I

Pertanyaan yang diajukan oleh guru, yaitu :

1. Apa gunanya bajak yang dipasang pada leher sapi Bali ?
2. Sebutkan nama-nama sapi yang berasal dari luar negeri ?
3. Sebutkan ciri-ciri sapi dari luar negeri ?
4. Tuliskan kalimat utama yang terdapat pada paragraph !
5. Tuliskan :
 - a. 2 kalimat pada bacaan yang menggunakan kata depan di
 - b. 1 kalimat pada bacaan yang menggunakan kata depan ke



MATERI PELAJARAN PERTEMUAN 2

Siti Jalan Kaki Lagi

Fajar merekah di antara batang-batang pohon tebu, mengiringi langkah Siti berangkat ke sekolah. Meski harus berjalan kaki menempuh jalan setapak di antara ladang tebu sejauh lima kilometer, Siti, seorang pelajar di Dusun Sraten di Yogyakarta, tidak pernah mengeluh.

Bu Dalimah, guru Siti, sangat tersentuh melihat Siti. Bu Dalimah ingin membantu Siti dengan memberikannya sepeda, meski bukan sepeda baru. Siti pun dengan senang menerima bantuan Bu Dalimah.

Kini, Siti tak perlu lagi berjalan kaki. Kaki lincahnya kini mengayuh pedal sepeda menuju sekolah. Sejak punya sepeda, Siti lebih punya waktu untuk membantu orangtuanya sebelum berangkat sekolah.

Sayang, kebahagiaan itu tak berlangsung lama. Saat itu, hari Sabtu, Siti baru selesai mengerjakan pekerjaan rumah dan siap berangkat ke sekolah ketika gempa bumi mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya. Dusun Sraten yang tak jauh dari pusat gempa terkena dampak sangat parah. Hampir seluruh rumah penduduk dusun yang terletak di selatan kota Yogyakarta itu luluh lantak. Rumah Siti ikut ambruk.

Keluarga Siti selamat, tapi hampir seluruh harta benda hancur tertimpa reruntuhan bangunan. Kesedihan jelas tergambar pada sorot mata Siti. Tetapi, musibah tidak memupus semangat Siti menuntut ilmu demi menggapai cita-cita.

Satu minggu setelah gempa, Siti kembali bersekolah. Sama seperti rumahnya, sekolah Siti juga roboh diguncang gempa. Kegiatan belajar mengajar pun dilangsungkan di antara puing-puing, di bawah pohon beringin di halaman sekolah. “Lho, kok jalan kaki. Mana sepedamu?” tanya Bu Dalimah ketika melihat Siti memasuki halaman sekolah dengan berjalan kaki. “Sudah tidak bisa dipakai, Bu. Sepedanya kerubuhan tembok rumah, “jawab Siti lirih, kedua matanya berkaca-kaca. Hati Bu Dalimah sangat sedih. Kini Siti pun harus berjalan kaki lagi.

SOAL PERTANYAAN PERTEMUAN II

Pertanyaan yang diajukan oleh guru, yaitu :

1. Apa yang harus dilakukan Siti untuk pergi ke sekolah?
2. Mengapa Bu Dalimah terketuk hatinya hingga memberikan Siti sepeda?
3. Peristiwa apa yang menimpa dusun tempat tinggal Siti ?
4. Tuliskan kalimat utama yang terdapat pada paragraf 4 !
5. Tuliskan masing-masing 2 kata depan di dan ke pada bacaan!



MATERI PELAJARAN PERTEMUAN III

Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma

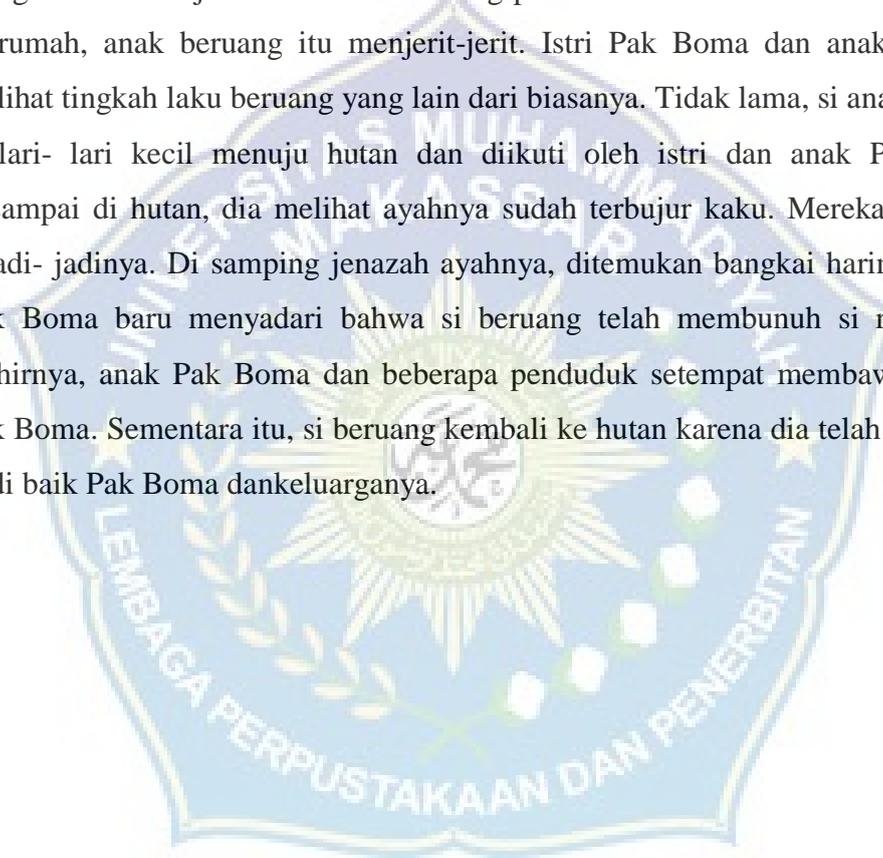
Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Kepala keluarga itu bernama Pak Boma. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia. Pada suatu hari, berangkatlah Pak Boma ke ladang. Tiba-tiba, di tengah perjalanan dia mendengar suara yang amat gaduh. Pak Boma terkejut. Ternyata, di depannya ada sebuah ladang tua. Di tempat itu, diamelihat seekor beruang sedang bertarung dengan harimau.

Melihat gelagat tidak baik, Pak Boma cepat-cepat bersembunyi di semak-semak belukar yang ada di sampingnya. Dari balik semak-semak, Pak Boma memerhatikan dengan saksama pertarungan antara beruang dan si raja hutan tersebut. Singkat cerita, hampir setengah jam kemudian, beruang tewas diterkam raja hutan. Anak beruang sangat sedih melihat ibunya telah tewas. Anak beruang menangis tersedu-sedu, ingin rasanya bisa menolong sang ibu, tetapi apa daya, dia masih kecil. Tiba-tiba, si raja hutan berjalan menuju ke arah anak beruang. Beruang kecil ini ketakutan. "Oh, Tuhan, selamatkan aku. Aku tidak mau jadi mangsa raja hutan ini,"jerit anak beruang ini. Si raja hutan makin mendekat. Anak beruang makin kencang menangis. Ketakutan sekali. Namun tiba-tiba, sebuah tombak melesat tepat menancap di leher harimau itu. Tombak itu ternyata dilemparkan oleh Pak Boma. Harimau itu tewas seketika. Pak Boma sangat iba pada anak beruang itu. Dia tidak ingin anak beruang tersebut mati diterkam harimau. Anak beruang itu, lalu dibawa dan dirawatnya. Hari-hari berlalu, anak beruang semakin besar dan sudah pandai berlari-lari. Anak Pak Boma sangat sayang pada anak beruang itu. Setiap hari, anak beruang itu ditimang-timang dan dibelai-belai dengan penuh kasih sayang.

Setahun sudah berlalu. Anak beruang semakin besar dan dewasa. Dia sangat manja serta penurut. Kemana pun tuannya pergi, beruang selalu dibawa. Pada suatu hari, di tahun kedua, Pak Boma pergi ke hutan. Dia hendak memeriksa ladangnya yang sudah lama ditinggalkan. Anak beruang itu ikut juga. Di tengah perjalanan, Pak Boma dihadang seekor harimau. Si raja hutan tidak memberi kesempatan. Dia langsung menyerang lawannya itu. Pak Boma mencoba bertahan,

tetapi tidak punya daya kekuatan untuk melawan si raja hutan. Maklum, Pak Boma sudah makin tua. Akhirnya, dia tewas diterkam harimau itu. Melihat tuannya tewas, anak beruang sangat geram. Dia kini balas menyerang si raja hutan. Tidak dapat dihindari lagi, pertarungan pun terjadi lagi. Auman si raja hutan tidak membuat hati beruang jadi kecut. Dia bahkan makin buas untuk mengalahkan si raja hutan.

Sedikit demi sedikit, tenaga harimau berkurang. Dia tidak mampu lagi membendung serangan beruang. Pada suatu kesempatan, si beruang berhasil mengalahkan si raja hutan. Anak beruang pun kembali ke rumah tuannya. Setiba di rumah, anak beruang itu menjerit-jerit. Istri Pak Boma dan anaknya heran melihat tingkah laku beruang yang lain dari biasanya. Tidak lama, si anak beruang berlari- lari kecil menuju hutan dan diikuti oleh istri dan anak Pak Boma. Sesampai di hutan, dia melihat ayahnya sudah terbujur kaku. Mereka menangis sejadi- jadinya. Di samping jenazah ayahnya, ditemukan bangkai harimau. Anak Pak Boma baru menyadari bahwa si beruang telah membunuh si raja hutan. Akhirnya, anak Pak Boma dan beberapa penduduk setempat membawa jenazah Pak Boma. Sementara itu, si beruang kembali ke hutan karena dia telah membalas budi baik Pak Boma dan keluarganya.



SOAL PERTANYAAN PERTEMUAN III

Pertanyaan yang diajukan oleh guru, yaitu :

1. Apa yang dilihat Pak Boma di ladang tua itu ?
2. Dimana Pak Boma bersembunyi ?
3. Apa yang dikatakan anak beruang itu di dalam hati ?
4. Tuliskan kalimat utama yang terdapat pada paragraph 1 ?
5. Tulis kembali dengan benar penggunaan kata depan di, ke dan dari pada kalimat di bawah ini:
 - a. Walau tinggal didalam gubuk.
 - b. Berangkatlah Pak Boma ke ladang.
 - c. Anaknya heran melihat tingkah laku beruang yang lain daribiasanya.

Rubrik Penilaian Keterampilan membaca Pemahaman

| No | Skor | Indikator |
|----|------|---|
| 1 | 5 | Siswa dapat menangkap arti kata dan ungkapan dari bacaan, menangkap makna tersurat dan makna tersirat. Serta membuat kesimpulan |
| 2 | 4 | Siswa dapat menangkap arti kata dan ungkapan dari bacaan, menangkap makna tersirat dan serta membuat Kesimpulan |
| 3 | 3 | Siswa hanya dapat menangkap arti kata dan membuat kesimpulan dari bacaan. |
| 4 | 2 | Siswa hanya mampu membuat kesimpulan dari bacaan tanpa dapat mengartikan ungkapan dan makna dari isi bacaan. |
| 5 | 1 | Siswa tidak mampu membuat kesimpulan dan menangkap arti ungkapan makna dari bacaan |

Dokumentasi





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

| | | |
|----------|--------------------------|------------------|
| Nomor | : 10704/S.01/PTSP/2022 | Kepada Yth. |
| Lampiran | : - | Bupati Jeneponto |
| Perihal | : <u>Izin penelitian</u> | |

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3076/05/C.4-VIII/X/2022 tanggal 05 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

| | |
|-------------------|--|
| N a m a | : BAGASKARA |
| Nomor Pokok | : 105401120318 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1) |
| Alamat | : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar |

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE THE LEARNING CELL PADA SISWA KELAS IV SD INPRES NO 173 SIDENRE KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Oktober s/d 13 November 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Oktober 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 10704/S.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20221013936003



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311
web : djepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.A/794/ITK/DPMTSP/IP/XII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 740/XII/REK-IP/DPMTSP/2022.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : BAGASKARA
 Nomor Pokok : 10541120318
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA (S1)
 Alamat Peneliti : SIDENRE
 Lokasi Penelitian : KEL. SIDENRE KEC. BINAMU KAB. JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka MENELITI dengan Judul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE THE LEARNING CELL PADA SISWA KELAS IV SD INPRES 173 SIDENRE

KABUPATEN JENEPONTO Lamanya Penelitian : 2022-12-05 s/d 2023-02-05

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
 07/12/2022 12:09:59



HI. MERIYANI, SP, M. SI
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP. 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



RIWAYAT HIDUP



Bagaskara, lahir di Jeneponto, pada tanggal 02 Juni 1996. Anak kelima dari delapan bersaudara yang merupakan anugrah dari Sang Pencipta, buah kasih sayang dan cinta pasangan Pa'ngara dan Leni.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Inpres No. 173 Sidenre Kabupaten Jeneponto pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 3 Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2014. Berkat usaha dan kerja keras yang disertai doa, pada tahun 2018 penulis dinyatakan sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar program strata satu (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah Subhanahu Wata'ala untuk menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan baik dan membahagiakan kedua orangtua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.